



**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI
BATANG**



NAUFAL DERMAWAN
NIM: 2121021

2025

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

**DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK PGRI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)



Disusun Oleh:

NAUFAL DERMAWAN

NIM: 2121021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H.
ABDURRAHMAN**

WAHID PEKALONGAN

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Naufal Dermawan
NIM : 2121021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI BATANG”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2025
yang menyatakan,




Naufal Dermawan
NIM 2121021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Naufal Dermawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama	Naufal Dermawan
NIM	<u>2121021</u>
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI BATANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 November 2025

Pembimbing,


Muhammad Mufid, M.Pd
NIP. 19870316 2019 03 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

NOTA PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Naufal Dermawan

NIM : 2121021

Judul : **Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI Batang**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari **Kamis**, tanggal **30 Oktober 2025** dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 196211241999031001

Penguji II

Dr. Nurlaila Ana, M.Pd
NIP.197402041998022004

Pekalongan, 6 November 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan

			titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contohnya:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

الفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata

tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dalam EYD. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh: Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian sedangkan bila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

‘ālamīn/

Alḥamdu lillāhi rabbil

‘ālamīn

Alḥamdu lillāhi rabbi al-

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā

rasūl

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan membimbing langkah penulis.
2. Almamater hijau tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Keluarga saya, Bapak Joko Purwanto dan Ibu Rochimah, yang membesarkan saya dengan kasih sayang, peduli dengan keadaan saya dimanapun dan kapanpun, terima kasih telah menjadikan penulis sebagai sarjana pertama di keluarga kecil ini, yang akan segera menjemput kesuksesan. Teruntuk kakak tercinta, Rifqi Ilmawan, terima kasih telah memberikan semangat dan hiburan di tengah kehidupan yang tidak dapat diprediksi.
4. Dosen pembimbing saya, Muhammad Mufid, M.Pd yang memberikan arahan perjalanan penelitian dari proposal hingga menjadi skripsi, serta memiliki kesabaran yang luar biasa, terima kasih.
5. Teman-teman PAI 2021 dan teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman luar biasa, terima kasih.
6. Teruntuk diri sendiri, Naufal Dermawan, terima kasih karena telah berani berkata tidak, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan besar, berani bertanggungjawab, berani mengakui

kesalahan dan berani memutus kontak dengan orang negatif.

7. Teruntuk seseorang, hadirnya, dukungannya, perhatiannya, ketulusannya, terima kasih telah menemani penulis hingga saat ini, semoga Allah meridhoi.

MOTTO

6 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا 5 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

QS. Al-Insyirah (5-6)

ABSTRAK

Dermawan, Naufal. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI Batang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing Muhammad Mufid, M.Pd,

Kata Kunci: Kontribusi, Guru Pendidikan Agama Islam, Membina, Kedisiplinan Siswa, SMK PGRI Batang

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang. Penulis menarik dua rumusan masalah di dalam penelitian ini, pertama bagaimana kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang, kedua bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada fungsi dan kontribusi mereka terhadap proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, serta membantu mereka mengatasi hambatan moral dan spiritual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang. Kontribusi guru PAI sangat dibutuhkan dalam membangun disiplin pada siswa, terutama pada konteks nilai-nilai agama. Disiplin siswa adalah salah satu yang mempengaruhi kesuksesan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, guru PAI tidak mengajarkan materi PAI saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam dan junjungan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan Syafaatnya di hari akhir nanti. Atas karunia dan nikmat dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI Batang hingga selesai. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang yang memiliki peran penting dalam setiap tugasnya. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat kepada semua orang, semua kalangan dan program studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga sadar di dalam penelitian ini tidak akan selesai dan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ahmad Tarifin, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Mohammad Syaifuddin, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Muhammad Mufid, M.Pd, selaku dosen pembimbing Skripsi atas waktu dan kesabaran dalam proses bimbingan skripsi ini.
6. Bapak H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dukungan dan arahnya selama masa perkuliahan
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff, karyawan dan administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerja keras dan membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa di dalam penelitian ini tidaklah sempurna, penulis memohon maaf atas kekurangan itu. Demikian kata pengantar yang penulis sampaikan. Semoga kita semua mendapatkan keberkahan, kebahagiaan, dan menemukan motivasi untuk terus melanjutkan kehidupan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Naufal Dermawan

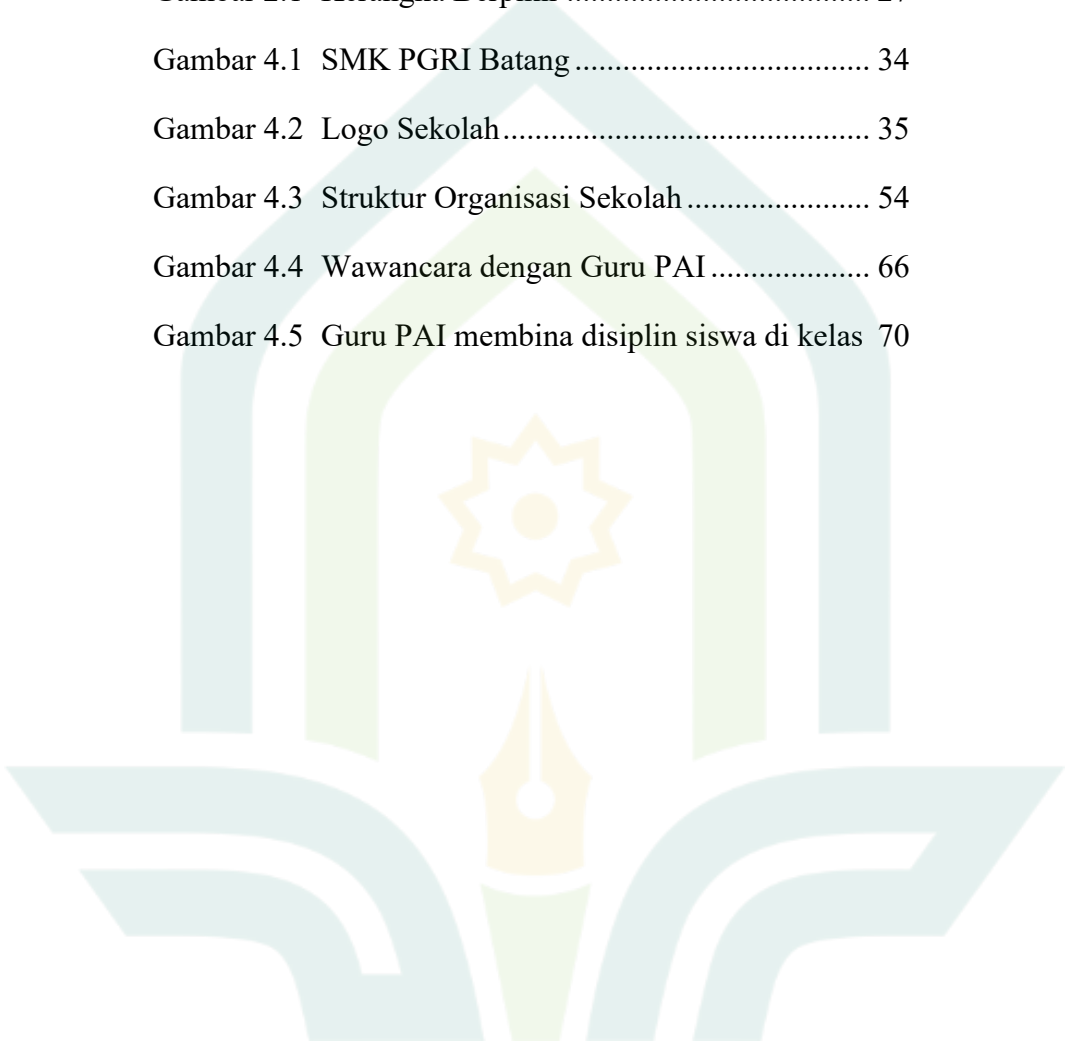
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Teknik Pengumpulan Data	28
C. Teknik Keabsahan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 SMK PGRI Batang	34
Gambar 4.2 Logo Sekolah.....	35
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sekolah	54
Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru PAI	66
Gambar 4.5 Guru PAI membina disiplin siswa di kelas	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Bidang Kesiswaan.....	40
Tabel 4.2 Kegiatan Kesiswaan.....	46
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas X.....	54
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas XI.....	57
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas XII.....	58
Tabel 4.6 Data Wali Kelas	60
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pendidik dan lembaga pendidikan masa kini menghadapi masalah yang lebih kompleks, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan cepat di lingkungan mereka. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan nilai dan moral masyarakat, juga terkait dengan perubahan ini. Degenerasi moral dan kurangnya disiplin serta kontribusi adalah dua contohnya. Perilaku siswa, yang menjadi aspek vital dalam dunia pendidikan, menunjukkan hal ini. (Judrah, Ajum, & dkk, 2024)

Guru merupakan sosok panutan yang patut dikagumi. Siswa biasanya akan meniru perilaku gurunya, baik dalam perkataan maupun tindakan. Itulah gambaran guru yang seharusnya ditiru di sekolah. Guru yang berkontribusi adalah guru yang profesional dalam mengajar, mampu mendidik siswanya, dan menjadi panutan bagi siswanya. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, asesor, dan panutan bagi siswa dan masyarakat. (Karso, 2019)

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang dikutip oleh Lesilolo, menyatakan bahwa baik guru maupun siswa memiliki kemampuan untuk memberi contoh, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan memengaruhi perilaku orang lain. Profesionalisme dan panutan guru idealnya harus

berjalan beriringan, namun panutan sering kali bersifat teoritis dan belum berkembang menjadi elemen pendidikan yang bermanfaat. Sebagai profesional, guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi panutan yang baik bagi siswa, yang keduanya penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Lesilolo, 2018)

Salwa Shahab yang dikutip oleh Irwan berkata, "Pendidikan yang diberikan kepada anak melalui kontribusi merupakan pendidikan yang paling bermanfaat dan paling berdampak pada kepribadian anak. Karena orang tua atau guru merupakan figur yang paling hakiki dan menjadi bagian dari jiwa dan kepribadian anak, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengatur jiwa dan perilaku anak kecuali figur yang paling dicintainya." (Irwan, 2019)

Kemampuan siswa untuk mengendalikan diri agar dapat mengikuti atau tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan yang ditetapkan di kelas dikenal sebagai kedisiplinan siswa. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, siswa harus disiplin dalam sejumlah hal, termasuk waktu belajar, penyelesaian tugas, dan mematuhi peraturan sekolah. Kesadaran diri dapat mengarah pada kedisiplinan, tetapi ada juga situasi di mana kedisiplinan muncul karena tekanan dan paksaan dari luar. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. (Utami, Nst, & Parinduri, 2024)

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Yuningsih, kedisiplinan siswa sangat penting untuk meraih prestasi akademik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Membolos, terlambat, merokok, berjudi, membuat kegaduhan di kelas, tawuran, pemerasan, pencurian, intimidasi, tidak menyelesaikan tugas sekolah, menyontek saat ujian, tidak mengenakan seragam sekolah, berkelahi dengan guru, minum minuman keras, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti ibadah keagamaan, ngebut di jalan raya, dan pelanggaran lainnya masih sering terjadi di lingkungan sekolah. (Yuningsih, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk memberikan contoh yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Karena siswa adalah pewaris bangsa, negara, dan keturunan, maka penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan agama yang akan menjamin keselamatan dan perlindungan mereka dari gangguan apa pun yang dapat membahayakan kehidupan mereka. (Wiyaya & Ahmad, 2020)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk jati diri dan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara moral dan etika, tetapi juga cerdas secara intelektual. Dalam konteks ini, guru PAI berperan krusial sebagai pendidik yang membimbing, menegakkan prinsip, dan menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berfokus pada pengembangan kualitas moral dan etika, selain memberikan pengetahuan agama. Hal ini merupakan cara untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan manfaat dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting sebagai pembimbing dan panutan, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan implementasi ajaran agama yang konstruktif. (Shapitri, 2024)

Guru pendidikan Islam bertugas membimbing siswa dan meningkatkan pertumbuhan moral dan spiritual mereka, selain mengajar mata pelajaran agama. Mereka membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang berintegritas moral, bertanggung jawab sosial, dan mampu menghadapi permasalahan masa kini, termasuk intoleransi, radikalisme, dan dilema moral lainnya. Menjaga integritas nasional dan memupuk persatuan dalam keberagaman baik spiritual maupun multicultural membutuhkan tanggung jawab ini. (Alfazri & dkk, 2025)

Beberapa peneliti telah menyaksikan langsung permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah kejuruan selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK PGRI Batang. Peneliti menemukan sejumlah perilaku siswa yang

menunjukkan kurangnya kedisiplinan. Misalnya, siswa tidak menggunakan catatan mereka untuk mengakses internet ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah mereka catat. Beberapa siswa sering tidak membawa pulpen, yang menunjukkan bahwa mereka belum siap belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka sering mengobrol dengan teman di kelas atau mengabaikan guru saat menyampaikan materi.

Beberapa siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tugas-tugas ini penting untuk latihan dan pengembangan keterampilan. Namun, mereka kehilangan kesempatan untuk belajar secara mendalam karena tidak berkomitmen.

Seorang guru, khususnya guru PAI, dianjurkan tampil sebagai panutan yang positif di masyarakat. Keikhlasan, ketulusan, dan sifat-sifat guru PAI yang dicontohkan seperti berpenampilan rapi, bersih, memiliki ilmu agama yang baik, menjadi pemimpin, dan ikhlas merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa. Kegiatan belajar siswa yang membutuhkan sikap positif dan terlibat dari siswa selama proses pembelajaran merupakan unsur yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran di samping perilaku guru PAI yang baik. Sikap seseorang merupakan sesuatu yang dipelajarinya, dan hal tersebut memengaruhi bagaimana ia menanggapi keadaan dan apa yang diinginkannya dalam hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tindakan spesifik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Batang dalam membina kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi dan tantangan yang dihadapi para pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa mereka. Dengan mengembangkan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memengaruhi disiplin siswa, mereka diharapkan lebih siap menghadapi perubahan keadaan dan memperkuat fondasi moral generasi mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kedisiplinan diterapkan di sekolah menengah kejuruan serta saran untuk pengembangan di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah menemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya sikap disiplin terhadap siswa
2. Kemampuan siswa untuk menjalani aturan sekolah masih kurang
3. Kurangnya siswa dalam mendalami pendidikan agama Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah merancang sebuah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang?
2. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, peneliti juga mempunyai tujuan tentang penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang kabupaten Batang
2. Mendeskripsikan problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang kabupaten Batang

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu menjadikan siswa semakin disiplin terhadap guru agar siswa memiliki masa depan yang lebih baik dan dan bisa membanggakan kedua orang tua.
2. Bagi Guru
Sedangkan manfaat penelitian bagi guru yaitu meningkatkan kualitas mengajar guru, khususnya guru PAI dalam mendidik siswanya, dan juga sebagai bahan masukan guru PAI supaya memiliki kontribusi yang baik dalam membina kedisiplinan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mendorong kedisiplinan siswa. Selain mengajar mata pelajaran agama Islam, mereka juga berperan sebagai panutan, mentor, dan motivator yang dapat menanamkan nilai-nilai disiplin berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Guru PAI menggunakan metode khusus untuk mendorong kedisiplinan siswa: pendekatan keagamaan yang mempertimbangkan aspek sosial, moral, dan spiritual siswa.

1. Kontribusi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI Batang, Salah satu tanggung jawab utama guru PAI adalah memberikan teladan yang baik. Guru PAI yang selalu datang tepat waktu dan melaksanakan kegiatan dengan disiplin akan menjadi teladan bagi siswa. Teladan ini sangat efektif karena, menurut teori pendidikan, perilaku disiplin guru secara langsung mendorong siswa untuk menirunya. Ketika anak-anak melihat guru mereka datang lebih awal, tepat waktu, dan dengan sikap serta penampilan yang rapi, mereka termotivasi untuk meniru perilaku serupa, membangun ikatan yang kuat dan rasa hormat baik terhadap guru maupun sekolah.

2. Problematika guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa. Guru pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk penerapan reward and punish yang tidak konsisten, kurangnya pengawasan, disiplin yang kurang memuaskan baik di antara guru maupun murid, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial, serta sumber daya yang terbatas. Namun, dengan pendekatan yang tepat, teladan guru, rutinitas positif, penguatan nilai-nilai agama, dan kerja sama tim antara guru, murid, orang tua, dan sekolah, permasalahan ini dapat diatasi. Dengan pendekatan ini, guru pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan berjangka panjang dalam memperkuat disiplin siswa, sehingga menghasilkan generasi yang disiplin, berbudi luhur, serta bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

B. Saran

1. Konsisten dalam memberikan reward
Guru Pendidikan Agama Islam harus menerapkan sistem insentif dan sanksi yang konsisten dan adil. Memberikan hadiah yang menarik dapat mendorong anak untuk tetap memegang kendali, tetapi hukuman haruslah keras namun informatif agar siswa memahami nilai disiplin. Konsistensi ini akan membantu siswa belajar bahwa

disiplin merupakan komitmen penting yang harus dipenuhi.

2. Menjadi teladan kedisiplinan

Guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa disiplin, termasuk hadir tepat waktu, menjaga penampilan profesional, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Pandangan siswa tentang tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi secara langsung oleh teladan perilaku guru mereka.

3. Menggunakan pendekatan religious yang menyentuh hati

Pendekatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan disiplin. Untuk memberikan dorongan internal kepada anak-anak agar disiplin, alih-alih sekadar mematuhi peraturan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengaitkan disiplin dengan kewajiban beribadah dan beriman kepada Allah.

4. Bekerja sama dengan lingkungan sekolah dengan orang tua

Agar inisiatif pelatihan menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan, guru Pendidikan Agama Islam juga membantu dengan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua dan sekolah untuk

mengatasi variabel luar yang memengaruhi perilaku siswa.

5. Menghubungkan nilai agama dan kedisiplinan

Guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan kedisiplinan dengan prinsip-prinsip agama seperti akuntabilitas dan kepercayaan, menjadikan kedisiplinan bukan hanya sekadar tuntutan hukum tetapi juga kewajiban spiritual yang perlu dipenuhi sepenuhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aftalia, V., Israwati, & Habibah, S. (2018). Upaya Guru Berprestasi (Teladan) Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus) di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 177-197.
- Alfazri, R., & dkk. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 326-336.
- Ariadi, A. M. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP IT Wahdatul Ummah Metro. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Arief, A. (2022). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Jakarta Pers.
- Chalke, S. (2018). Kiat-Kiat Menjadi Orang Tua Teladan. Yogyakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Dianto, D. (2017). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah. *Intiqad*, 29-46.

- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 57-61.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 79-90.
- Fitanisa, F., & Surahyo, S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 36-55.
- Gunawan, B. W., & dkk. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *scidac plus: Jurnal Berkala Ilmu Pendidikan*, 13-23.
- Hakim, A. R., & dkk. (2019). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT Aa-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah: jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22-33.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 75-86.

- Harahap, A. A. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Harefa, F., & Lase, S. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMP N 1 Sitolu Ori. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 838-855.
- Hariato. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasani, A. MT. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Hasyim, M. (2024). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 265-276.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 101-111.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & dkk. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 1-11.
- Imaniyah. (2021). Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irwan, D. (2019). Daya Pikat Guru Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Judrah, M., Ajum, A., & dkk. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Lokal. *Journal of Instructional and Development Researches*, 25-37.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *jurnal universitas pgri Palembang*, 382-397.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, S. (2023). *Pendidikan Karakter, Konsep & Implementasinya secara Terpadu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses

Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS Jurnal Kajian Teori*, 186-202.

Marhayati, N., & dkk. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Jurnal of Islamic Education*, 250-270.

Nurhayati. (2023). Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Kerja Keras Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123.

Pujiati. (2024, Maret 21). *Kontribusi Penelitian, Bedanya dengan Manfaat*. Retrieved from DeepubliSh: <https://penerbitdeepublish.com/kontribusi-penelitian/>. diakses 26 Agustus 2025

Putra, B. A., & Sayekti, S. (2025). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Ketakwaan dan Moral Pelajar Pada Era Society di SD N 2 Tamansari. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1810-1830.

Rahmadenti, K. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.

Ramadhani, N. B. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa

SMP Negeri 1 Pangkajene. *Skripsi*.
Universitas Muhammadiyah Makassar.

S, R., Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 472-485.

Salamun, I. I., & dkk. (2024). Kontribusi Guru Pai Terhadap Penanaman Religius Siswa di SMK NU Kejajar Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*, 17-24.

Shapitri, I. (2024). Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rampah. *As-salam: Journal Islamic Social Science and Humanities*, 11-19.

Sobri, M. (2020). Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Praya: Guepedia.

Subroto, S. H. (2019). *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, kualitatif dan cara*

mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Bandung: Alfabeta.

Tobroni. (2018). Pendidikan Islam Paradigma Teologis Filosofis dan Spritualitas. Malang: UMM Pers.

Ulum, M. K. (2024). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untung, M. (2019). Metodologi Penelitian Teori Praktik Riset Pendidikan dan Sosial. Yogyakarta: Litera.

Utami, L., Nst, H. S., & Parinduri, S. A. (2024). Pengaruh Tata Tertib Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tebing Syabandar. *AT-TARBIYAH Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* , 148-157.

Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 21-43.

Wiyaya, & Ahmad, I. (2020). *guru dan orang tua sebagai pendidik*. Jakarta: Cita Pustaka.

Yuningsih, Y. (2023). Upaya Menangani Karakter Disiplin Siswa Bermasalah. *Jurnal Tahsinia*, 256-268.

Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama . *Intizar*, 17-30.

